MAKALAH PENGAWASAN

PENGANTAR MANAJEMEN



Pengampu :

Ibu Sri Hutami, S.E, M.Si

Oleh:

Arga Deo Kristya Duta (15141091)

Syaiful Alim (15141087)

POLITAMA

TAHUN AJARAN 2015/2016

**KATA PENGANTAR**

***Assalamu’alaikum Wr.Wb.***

Salam Sejahtera untuk kita semua,

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayahnya kepada ilahi sehingga kami dapat menyelesaikan tugas makalah ini dengan baik. Adapun makalah yang kami buat ini yang  berjudul ‘’ Pengendalian Dalam Manajemen ”. Penulisan makalah ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu kamimengucapkan terima kasih kepada:

1)            Ibu Sri Hutami, S.E, M.Si selaku dosen mata kuliah kami.

Kami menyadari bahwa dalam penulisan makalah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik maupun saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan demi menyempurnakan tugas makalahini. Semoga tugas makalah ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin .

***Wassalamu’alaikum Wr.Wb.***

Surakarta, 11 November 2015

Penyusun

**DAFTAR ISI**

**KATA PENGANTAR ................................................................................................. 1**

**DAFTAR ISI ................................................................................................................ 2**

**BAB I PENDAHULUAN ............................................................................................ 3**

1.1        Latar Belakang ........................................................................................... 3

1.2        Rumusan Masalah ...................................................................................... 3

1.3        Tujuan ........................................................................................................ 3

**BAB II PEMBAHASAN .............................................................................................. 4**

1.1        Definisi Pengendalian ……......................................................................... 4

1.2        Pengendalian………………………............................................................ 4

1.3        Langkah Langkah Pengendalian ..................................................................5

1.4        Jenis - Jenis Pengedalian..............................................................................6

1.5        Proses Pengedalian ......................................................................................7

1.6        Karakteristik Pengedalian ............................................................................ 8

1.7        Syarat Pengendalian .................................................................................... 8

1.8        Pentingnya Pengawasan .............................................................................. 8

1.9       Alat Bantu Mangerial.................................................................................... 9

1.10     Metode Metode Pengawasan....................................................................... 10,11

**BAB III PENUTUP ...................................................................................................... 12**

1.1  Kesimpulan ................................................................................................... 12

1.2  Saran ............................................................................................................. 12

**DAFTAR PUSTAKA .................................................................................................. 13**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1**  **Latar Belakang**

Pengawasan merupakan salah satu fungsi dalam manajemen suatu organisasi. Dimana memiliki arti suatu proses mengawasi dan mengevaluasi suatu kegiatan. Suatu Pengawasan dikatakan penting karena tanpa adanya pengawasan yang baik tentunya akan menghasilkan tujuan yang kurang memuaskan, baik bagi organisasinya itu sendiri maupun bagi para pekerjanya. Di dalam suatu organisasi terdapat tipe-tipe pengawasan yang digunakan, sepertipengawasan Pendahuluan*(preliminary control),*Pengawasan pada saat kerja berlangsung*(cocurrent control),*Pengawasan Feed Back *(feed back control).*

Suatu Organisasi juga memiliki perancangan proses pengawasan, yang berguna untuk merencanakan secara sistematis dan terstruktur agar proses pengawasan berjalan sesuai dengan apa yang dibutuhkan atau direncanakan. Untuk menjalankan proses pengawasan tersebut dibutuhkan alat bantu manajerial dikarenakan jika terjadi kesalahan dalam suatu proses dapat langsung diperbaiki. Selain itu, pada alat-alat bantu pengawasan ini dapat menunjang terwujudnya proses pengawasan yang sesuai dengan kebutuhan. Pengawasan juga meliputi bidang-bidang pengawasan yang menunjang keberhasilan dari suatu tujuan organisasi.

**1.2**  **Rumusan Masalah**

1.      Apa definisi fungsi Pengendalian ?

2.      Apa saja prinsip – prinsip fungsi Pengendalian ?

3.      Apa prinsip pokok Pengendalian ?

4.      Apa manfaat Pengendalian ?

5.      Bagaimanakah proses Pengendalian ?

6.      Langkah Langkah Pengendalian ?

7.      Apa saja jenis Pengendalian ?

8.      Apakah tujuan dari Pengendalian ?

**1.3**  **Tujuan**

1.      Mengetahui definisi fungsi Pengendalian

2.      Mengetahui prinsip – prinsip fungsi Pengendalian

3.      Mengetahui tujuan Pengendalian

4.      Mengetahui manfaat Pengendalian

5.      Mengetahui proses Pengendalian

6.       Mengetahui obyek Pengendalian

7.   Mengetahui pentingnya Pengendalian

8.   Mengetahui tahap – tahap Pengendalian

9.   Mengetahui metode Pengendalian

**PEMBAHASAN**

**1.1**    **Definisi Fungsi Pengendalian**

Menurut *Robert J. Mockler*

pengawasan yaitu usaha sistematik menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar, menentukan dan mengukur deviasi-deviasi dan mengambil tindakan koreksi yang menjamin bahwa semua sumber daya yang dimiliki telah dipergunakan dengan efektif dan efisien.

(Stoner, Freeman, & Gilbert, 1995).

Pengendalian/Pengawasan adalah proses untuk memastikan bahwa segala aktifitas yang terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan. The process of ensuring that actual activities conform the planned activities (Stoner, Freeman, & Gilbert, 1995).

Robbin dan Coulter (1999),

mengartikan pengendalian (controlling) sebagai suatu proses memantau kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan itu telah berjalan sebagai mana yang telah direncanakan dan proses mengoreksi setiap penyimpangan yang berarti. Kriteria yang menentukan efektivitas sebuah system pengendalian adalah seberapa baik system itu memperlancar tercapainya tujuan.

**1.2 Pengendalian**

Pengendalian merupakan salah satu bagian dari manajemen. Pengendalian dilakukan dengan tujuan supaya apa yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga dapat mencapai target maupun tujuan yang ingin dicapai. Pengendalian memang merupakan salah satu tugas dari manager. Satu hal yang harus dipahami, bahwa pengendalian dan pengawasan adalah berbeda karena pengawasan merupakan bagian dari pengendalian. Bila pengendalian dilakkan dengan disertai pelurusan (tindakan korektif), maka pengawasan adalah pemeriksaan di lapangan yang dilakukan pada periode tertentu secara berulang kali.

Proses Pengendalian Mengukur Kinerja Aktual Membandingkan Kinerja Aktual dengan Standar Melakukan tindakan manajerial Karakteristik Pengendalian Efektif Akurat,Realistik secara ekonomi & organisasi, Tepat waktu, dipusatkan pada pengendalian strategic, Terkoordinasi dengan arus kerja organisasi, Objektif dan Komprehensif, Fleksibel, Diterima anggota organisasi

**1.3. Langkah Langkah Pengedalian**

Mockler (1984) membagi pengendalian dalam 4 langkah yaitu :  
  
**1. Menetapkan standar dan Metode Mengukur Prestasi Kerja**

Standar yang dimaksud adalah criteria yang sederhana untuk prestasi kerja, yakni titik-titik yang terpilih didalam seluruh program perencanaan untuk mengukur prestasi kerja tersebut guna memberikan tanda kepada manajer tentang perkembangan yang terjadi dalam perusahaan itu tanpa perlu mengawasi setiap langkah untuk proses pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan.  
  
**2. Melakukan Pengukuran Prestasi Kerja**

Pengukuran prestasi kerja idealnya dilaksanakan atas dasar pandangan kedepan, sehingga penyimpangan-pennyimpangan yang mungkin terjadi ari standar dapat diketahui lebih dahulu.  
  
3.**Membandingkan Apakah Prestasi Kerja Sesuai dengan Standar**

Yaitu dengan membandingkan hasil pengukuran dengan target atau standar yang telah ditetapkan. Bila prestasi sesuai dengan standar manajer akan menilai bahwa segala sesuatunya beada dalam kendali.  
  
4. **Mengambil Tindakan Korektif / Perbaikan**

Proses pengawasan tidak lengkap bila tidak diambil tindakan untuk membetulkan penyimpangan yanf terjadi. Apabila prestasi kerja diukur dalam standar, maka pembetulan penyimpangan yang terjadi dapat dipercepat, karena manajer sudah mengetahui dengan tepat, terhadap bagian mana dari pelaksanaan tugas oleh individu atau kelompok kerja, tindakan koreksi itu harus dikenakan.

**1.4 Jenis - Jenis Pengedalian**

Macam-macam pengendalian :

1**.      Pengendalian Antisipatif ( freeforwort)) / pengendalian pendahuluan/ pengendalian prefentif.**

Pengendalian ini berfokus pada manusia, bahan baku, sumberdaya keuangan yang mengalir kedalam organisasi. Tujuannya adalah untuk mencegah masalah / mengantisipasi resiko yang mungkin timbul ketika organisasi menjalankan tugas. Pengendalian ini dapat dilihat dalam pemilihan dan perekrutan karyawan baru, inspeksi bahan baku, pembatasan perekrutan hanya dari lulusan perguruan tinggi tertentu.

2**.      Pengendalian bersama ( concurrent control)**

Pengendalian dilakukan berbarengan dengan pelaksanaan  kegiatan. Tujuan dari pengendalian ini untuk memastikan bahwa aktifitas kerja memberikan hasil yang tepat. Pengendalian bersama meliputi self – control , dimana karyawan menetapkan pengendalian bersama atas perilaku mereka sendiri. Misalnya dalam operasi manufaktur dengan menggunakan alat tertentu karyawan mengukur apakah item-item yang tengah diproduksi sesuai dengan standar kualitas atau tidak. Jika mereka melihat standar kualitas tidak sesuai dengan satandar maka mereka akan melakukan koreksi atau memberitahu orang yang tepat bahwa ada masalah yang harus ditangani.

3.      **Pengendalian umpan balik ( feedback control)**

Kadang-kadang disebut juga pengendalian setelah kejadian atau pengendalian output. Berfokus pada output organisasai , khususnya kualitas dari produk akhir.

**1.5**    **Proses Controlling**

1)      *Penetapan standar pelaksanaan / pengukuran kinerja (perencanaan)*

Tahap pertama dalam pengendalian adalah penetapan standar pelaksanaan. Standar mengandung arti sebagai suatu satuan pengukuran yang dapat digunakan sebagai “patokan” untuk penilaian hasil-hasil. Standar adalah kriteria-kriteria untuk mengukur pelaksanaan pekerjaan. Kriteria tersebut dapat dalam bentuk kuantitatif ataupun kualitatif. Standar pelaksanaan (standard performance) adalah suatu pernyataan mengenai kondisi-kondisi yang terjadi bila suatu pekerjaan dikerjakan secara memuaskan.

Standar pelaksanaan pekerjaan bagi suatu aktifitas menyangkut kriteria: ongkos, waktu, kuantitas, dan kualitas. Tipe bentuk standar yang umum adalah:

a)      Standar-standar fisik, meliputi kuantitas barang atau jasa, jumlah langganan, atau kualitas produk.

b)      Standar-standar moneter, yang ditunjukkan dalam rupiah dan mencakup biaya tenaga kerja, biaya penjualan, laba kotor, pendapatan penjualan, dan lain-lain.

c)      Standar-standar waktu, meliputi kecepatan produksi atau batas waktu suatu pekerjaan harus diselesaikan.

2)      *Membandingkan Prestasi dengan standar.*

Penentuan standar akan sia-sia bila tidak disertai berbagai cara untuk mengukur pelaksanaan kegiatan nyata. Oleh karena itu, tahap kedua dalam pengendalian adalah menentukan pengukuran pelaksanaan kegiatan secara tepat.

\*      *Pengukuran pelaksanaan kegiatan*

Setelah frekuensi pengukuran dan sistem monitoring ditentukan pengukuran pelaksanaan dilakukan sebagai proses yang berulang-ulang dan terus-menerus. Ada berbagai cara untuk melakukan pengukuran pelaksanaan yaitu pengamatan (observasi), laporan-laporan (lisan dan tertulis), pengujian (tes), atau dengan pengambilan sampel.

3)      *Pengambilan tindakan koreksi bila diperlukan*

Bila hasil analisa menunjukkan perlunya tindakan koreksi, tindakan ini harus diambil. Tindakan koreksi mungkin berupa:

a.       Mengubah standar mulu-mulu (barangkali terlalu tinggi atau terlalu rendah)

b.      Mengubah pengukuran pelaksanaan

c.       Mengubah cara dalam menganalisa dan menginterpretasikan penyimpangan-penyimpangan.

**1.6 Karakteristik Pengendalian Yang Efektif.**

Karakteristik-karakteristik controlling yang efektif dapat diperinci sebagai berikut :

a.       Akurat

b.      Tepat waktu

c.       Obyektif dan menyeluruh

d.      Terpusat pada titik-titik controlling yang strategik

e.       Realistik secara ekonomis

f.       Terkoordinasi dengan aliran kerja organisasi

g.      Fleksibel

h.      Bersifat sebagai petunjuk dan operasional

i.        Realistik secara organisasional

j.        Diterima para anggota organisasi

**1.7 Syarat  Pengendalian**

1.    Pengawasan harus mendukung sifat dan kebutuhan kegiatan.

2.    Pengawasan harus melaporkan setiap penyimpangan yang terjadi

3.    Pengawasan harus mempunyai pandangan ke depan.

4.    Pengawasan harus obyektif,teliti,dan sesuai dengan standar.

5.    Pengawasan harus luwes atau fleksibel.

6.    Pengawasan harus serasi dengan pola organisasi.

7.    Pengawasan harus ekonomis.

8.    Pengawasan harus mudah dimengerti.

9.    Pengawasan harus diikuti dengan perbaikan atau koreksi.

**1.8 Pentingnya pengawasan**

**PENTINGNYA PENGAWASAN**

Maman Ukas (2006:343)menyatakan bahwa Pengawasan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk memantau , menukur dan bila perlu melakukan perbaikan atas pelaksanaan pekerjaan sehingga apa yang telah direncanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pada pelaksanaannya pengawasan dilakukan oleh seorang Pengawas, yang memiliki kompetensi pengawasan sesuai dengan tugas dan regulasi yang mengatur tentang fungsi dan tugas pengawas.

Singkatnya, dari pengawasan inilah kita dapat mengukur secara pasti Oleh karena itu, dalam instansi pemerintah sangat diperlukan penguatan fungsi pengawasan tidak hanya pada tahapan perencanaan yang harus matang.

**1.9 Alat Bantu Managerial.**

Alat-alat pengawasan yang paling dikenal dan paling umum digunakan adalah :  
1) Manajemen Pengecualian (Management by Exception)  
Manajemen pengecualian adalah teknik pengawasan yang memungkinkan hanya penyimpangan kecil antara yang direncanakan dan kinerja aktual yang mendapatkan perhatian dari wirausahawan. Manajemen penegecualian didasarkan pada prinsip pengecualian, prinsip manajemen yang muncul paling awal pada literatur manajemen. Prinsip pengecualian menyatakan bahwa bawahan menangani semua persoalan rutin organisasional, sementara wirausahawan menangani persoalan organisasional non rutin atau diluar kebiasaan.  
2) Management Information System (MIS)  
MIS yaitu suatu metoda informal pengadaan dan penyediaan bagi manajemen, informasi yang diperlukan dengan akurat dan tepat waktu untuk membantu proses pembuatan keputusan dan memungkinkan fungsi-fungsi perencanaan, pengawasan dan operasional organisasi yang dilaksanakan secara efektif.

MIS dirancang melalui beberapa tahap utama yaitu :  
1. Tahap survei pendahuluan dan perumusan masalah.  
2. Tahap desain konseptual.  
3. Tahap desain terperinci.  
4. Tahap implementasi akhir.

Kriteria agar MIS berjalan efektif, yaitu :  
• Mengikut sertakan pemakai dalam tim perancangan  
• Mempertimbangkan secara hati-hati biaya system  
• Memperlakukan informasi yang relevan dan terseleksi  
• Adanya pengujian pendahuluan  
• Menyediakan latihan dokumentasi tertulis bagi para operator dan pemakai system  
Sedangakan criteria utama MIS efektif yaitu :  
• Pengawasan terhadap kegiatan yang benar  
• Tepat waktu dalam pemakainya  
• Menekan biaya secara efektif  
• System yang digunakan harus tepat dan akurat  
• Dapat diterima oleh yang bersangkutan

3) Analisa Rasio  
Rasio adalah hubungan antara dua angka yang dihitung dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Analisa rasio adalah proses menghasilkan informasi yang meringkas posisi financial dari organisasi dengan menghitung rasio yang didasarkan pada berbagai ukuran finansial yang muncul pada neraca dan neraca rugi-laba organisasi.  
4) Penganggaran  
Anggaran dalam organisasi ialah rencana keuangan yang menguraikan bagaimana dana pada periode waktu tertentu akan dibelanjakan maupun bagaimana dana tersebut akan diperoleh. Anggaranjuga merupakan laporan resmi mengenai sumber-sumber keuangan yang telah disediakan untuk membiayai pelaksanaan aktivitas tertentu dalam kurun waktu yang ditetapkan. Disamping sebagai rencana keuangan, anggaran juga merupakan alat pengawasan.  
Anggaran adalah bagian fundamental dari banyak program pengawasan organisasi. Pengawasan anggaran atau Budgetary Control itu sendiri merupakan suatu sistem sasaran yang telah ditetapkan dalam suatu anggaran untuk mengawasi kegiatan-kegiatan manajerial, dengan membandingkan pelaksanaan nyata dan pelaksanaan yang direncanakan.

**1.10 Metode – Metode Pengawasan**

Metode-metode pengawasan bisa dikelompokkan ke dalam dua bagian; pengawasan non-kuantitatif dan pengawasan kuantitatif

a. Pengawasan Non-kuantitatif

Pengawasan non-kuantitatif tidak melibatkan angka-angka dan dapat digunakan untuk mengawasi prestasi organisasi secara keseluruhan. Teknik-teknik yang sering digunakan adalah:

     1) Pengamatan (pengendalian dengan observasi). Pengamatan ditujukan untukmengendalikan kegiatan atau produk yang dapat diobservasi.

     2) Inspeksi teratur dan langsung. Inspeksi teratur dilakukan secara periodic denganmengamati kegiatan atau produk yang dapat diobservasi.

     3) Laporan lisan dan tertulis. Laporan lisan dan tertulis dapat menyajikan informasi yangdibutuhkan dengan cepat disertai dengan feed-back dari bawahan dengan relatif lebih cepat.

     4) Evaluasi pelaksanaan.

     5) Diskusi antara manajer dengan bawahan tentang pelaksanaan suatu kegiatan. Cara ini dapat menjadi alat pengendalian karena masalah yang mungkin ada dapat didiagnosis dan dipecahkan bersama.

     6) Management by Exception (MBE). Dilakukan dengan memperhatikan perbedaan yangsignifikan antara rencana dan realisasi. Teknik tersebut didasarkan pada prinsip pengecualian. Prinsip tersebut mengatakan bahwa bawahan mengerjakan semua kegiatan rutin, sementara manajer hanya mengerjakan kegiatan tidak rutin.

b. Pengawasan Kuantitatif

Pengawasan kuantitatif melibatkan angka-angka untuk menilai suatu prestasi. Beberapa

teknik yang dapat dipakai dalam pengawasan kuantitatif adalah:  
1) Anggaran

- anggaran operasi, anggaran pembelanjaan modal, anggaran penjualan, anggaran kas  
- anggaran khusus, seperti planning programming, bud getting system (PBS), zero-base budgeting ( ZBB ), dan human resource accounting (HRA )

2) Audit

- Internal Audit

Tujuan : membantu semua anggota manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab mereka dengan cara mengajukan analisis, penilaian, rekomendasi dan komentar mengenai kegiatan mereka.  
- Ekternal Audit

Tujuan : menetukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar keadaan keuangan dan hasil perusahaan, pemeriksaan dilakasanakan oleh pihak yang bebas dari pengaruh manajemen.

3) Analisis break-even

Menganalisa dan menggambarkan hubungan biaya dan penghasilan untuk menentukan pada volume berapa agar biaya total sehingga tidak mengalami laba atau rugi.

4) Analisis rasio

Menyangkut dua jenis perbandingan  
1. Membandingkan rasia saat ini dengan rasia-rasia dimasa lalu  
2. Membandingkan rasia-rasia suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis

     5) Bagian dari Teknik yang berhubungan dengan waktu pelaksanaan kegiatan, seperti :  
a. Bagan Ganti  
Bagan yang mempunyai keluaran disatu sumbu dan satuan waktu disumbu yang lain serta menunjukan kegiatan yang direncanakan dan kegiatan yang telah diselesaikan dalam hubungan antar setiap kegiatan dan dalam hubunganya dengan waktu.  
b. Program Evaluation and Reviw Technique (PERT)  
Dirancang untuk melakukan scheduling dan pengawasan proyek – proyek yang bersifat kompleks dan yang memerlukan kegiatan – kegiatan tertentu yang harus dijalankan dalam urutan tertentu dan dibatasi oleh waktu.

D. Tahap Proses Pengawasan 

1. Tahap Penetapan Standar   
Tujuannya adalah sebagai sasaran, kuota, dan target pelaksanaan kegiatan yang digunakan sebagai patokan dalam pengambilan keputusan. Bentuk standar yang umum yaitu :  
a. standar phisik  
b. standar moneter  
c. standar waktu  
2. Tahap Penentuan Pengukuran Pelaksanaan Kegiatan  
Digunakan sebagai dasar atas pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara tepat   
3. Tahap Pengukuran Pelaksanaan Kegiatan  
Beberapa proses yang berulang-ulang dan kontinue, yang berupa atas, pengamatan, laporan, metode, pengujian, dan sampel.  
4. Tahap Pembandingan Pelaksanaan dengan Standar dan Analisa Penyimpangan  
Digunakan untuk mengetahui penyebab terjadinya penyimpangan dan menganalisanya mengapa bisa terjadi demikian, juga digunakan sebagai alat pengambilan keputusan bagai manajer.  
5. Tahap Pengambilan Tindakan Koreksi  
Bila diketahui dalam pelaksanaannya terjadi penyimpangan, dimana perlu ada perbaikan dalam pelaksanaan.

E. Perancangan Proses Pengawasan

William H. Newman menetapkan prosedur sistem pengawasan, dimana dikemukakan lima jenis pendekatan, yaitu :  
1. Merumuskan hasil diinginkan, yang dihubungkan dengan individu yang melaksanakan.  
2. Menetapkan petunjuk, dengan tujuan untuk mengatasi dan memperbaiki penyimpangan sebelum kegiatan diselesaikan, yaitu dengan :  
a. pengukuran input  
b. hasil pada tahap awal  
c. gejala yang dihadapi  
d. kondisi perubahan yang diasumsikan  
3. Menetapkan standar petunjuk dan hasil, dihubungkan dengan kondisi yang dihadapi.  
4. Menetapkan jaringan informasi dan umpan balik, dimana komunikasi pengawasan didasarkan pada prinsip manajemen by exception yaitu atasan diberi informasi bila terjadi penyimpangan dari standar.  
5. Menilai informasi dan mengambil tindakan koreksi, bila perlu suatu tindakan diganti.

**BAB III**

**PENUTUP**

**1.1**  **Kesimpulan**

Pengawasan merupakan suatu usaha sistematik untuk menetapkan standar pelaksanaan tujuan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan.

Tipe-tipe pengawasan yaitu ; Pengawasan Pendahuluan *(preliminary control),*Pengawasan pada saat kerja berlangsung *(cocurrent control),*Pengawasan Feed Back *(feed back control).*Tahap Proses Pengawasan ; Menetapkan standar pelaksanaan (perencanaan), Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan, Pembandingan pelaksanaan kegiatan dengan standard dan penganalisa penyimpangan –penyimpangan, Pengambilan tindakan koreksi.

Pengawasan penting disebabkan karena Perubahan lingkungan organisasi, Peningkatan kompleksitas organisasi, Meminimalisasikan tingginya kesalahan-kesalahan, Kebutuhan manager untuk mendelegasikan wewenang, Komunikasi dan Menilai informasi dan mengambil tindakan koreksi.

Tahap-tahap dalam proses controlling adalah :

1. Penetapan standar pelaksanaan
2. Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan
3. Pengukuran pelaksanaan kegiatan
4. Pembanding pelaksanaan dengan standar dan analisa penyimpangan
5. Pengambilan tindakan koreksi bila diperlukan.

Karakteristik-karakteristik proses controlling yang efektif diantaranya adalah : akurat, tepat waktu, obyektif dan menyeluruh, terpusat pada titik-titik controlling strategik, realistik secara ekonomis, terkoordinasi dengan aliran kerja organisasi, fleksibel, bersifat sebagai petunjuk dan operasional, realistic secara organisasional, serta diterima para anggota organisasi.

**1.2**  **Saran**

Pengawasan dirasa sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi. Karena jika tidak ada pengawasan dalam suatu organisasi akan menimbulkan banyaknya kesalahan-kesalahan yang terjadi baik yang berasal dari bawahan maupun lingkungan.

Pengawasan menjadi sangat dibutuhkan karena dapat membangun suatu komunikasi yang baik antara pemimpin organisasi dengan anggota organisasi. Serta pengawasan dapat memicu terjadinya tindak pengoreksian yang tepat dalam merumuskan suatu masalah.

**DAFTAR PUSTAKA**

<http://rheinduniatulisan.blogspot.com/2010/08/fungsi-controlling-pengawasan-dan.html>

<http://ghiezaenimotivator.blogspot.com/2012/06/pengendalian-controlling.html>

<http://ardanpraja.blogspot.com/2012/05/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>

[http://Ariel.blogspot.com/2012/05/Controlling dalam perspektif islam.html](http://ariel.blogspot.com/2012/05/Controlling%20dalam%20perspektif%20islam.html)

<http://ardanpraja.blogspot.com/2012/05/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>

<http://evynurhidayah.blogspot.com/2011/04/makalah-mpk-pengawasan-manajemen.html>

http:\\[www.anakciremai.com/.../makalah-manajemen-tentang-dasar-dan.html](http://www.anakciremai.com/.../makalah-manajemen-tentang-dasar-dan.html)

http:\\[www.elearning.gunadarma.ac.id/...](http://www.elearning.gunadarma.ac.id/.../bab7_dasardan_teknik_pengawasan/)

<http://www.zulfikarfathoni.com/2013/04/controling.html>

Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah, hlm.243